

# KORELASI MOTIVASI, FASILITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Suheri Widianto

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: widianto.suheri@yahoo.com

**Abstract:** *Developing learning motivation is affected the process of forming an autonomous learner. The effect of learning motivation by teacher has a very big impact because it helps the students to be an autonomous learner to reach their own achievement. Actually, developing learning motivation is very important and teachers should not ignore it. Because by motivating students, teachers will be easily reach the the goals of learning and education.*

**Keywords:** *Motivation, Learning Facilities and Achievement Learning*

## Pendahuluan

Materi IPS sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran terutama materi IPS. Kurang mampunya siswa dalam memahami materi IPS ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar materi IPS yang dicapai oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai rapor, yaitu 70 dan masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi dan fasilitas belajar siswa. Motivasi dan fasilitas belajar siswa yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar materi IPS.

Menurut Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2008: 158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan (Yamin, 2003:80) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Menurut (Sardiman, 2003:75) Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Jadi guru disekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar peserta didik atau siswa. Pengaruh motivasi belajar pemberian oleh guru sangatlah besar karena akan membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam meraih prestasi belajar.

Sesungguhnya menumbuhkan motivasi belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru disekolah. Karena dengan motivasi dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Sedangkan Menurut Suryo Subroto di dalam (Arianto Sam, 2012) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”

Menurut (Muhroji dkk, 2004:49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Menurut (Sulastri, 2009:51) bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan.

Menurut (Uno dan Kuadrat, 2009:90) Hal yang menjadi faktor penentu apakah anak berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar kurang, tergantung dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dengan demikian, prestasi belajar ini dapat dipandang dari dua sisi.

Berdasarkan survei di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban, sebagian dari siswa ada yang mengaku senang dengan materi IPS dan sebagian siswa mengaku tidak senang dengan materi IPS. Tidak jarang siswa yang memandang materi IPS sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa materi IPS adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar materi IPS siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban masih kurang.

Menurut (Sriyanti, 2009:7) Beberapa faktor yang terduga dalam keberhasilan siswa belajar. Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Oleh karena itu apabila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih. Selanjutnya minat dan motivasi belajar materi IPS juga memberi pengaruh terhadap Prestasi dalam belajar materi IPS.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) apakah ada korelasi motivasi dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. 2) apakah ada korelasi fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. 3) apakah ada korelasi motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS

terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui korelasi motivasi dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. 2) untuk mengetahui korelasi fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. 3) untuk mengetahui korelasi motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban.

Menurut (Uno, 2011:23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perbuatan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Uno, 2009:3) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Uno (2009: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

(Suryabrata, 2011:70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu menurut (Alex Sobor, 2003:265). Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam (Alex Sobor, 2003:265). menyebutkan motif sebagai suatu istilah genetic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*need*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman (Oemar Hamalik, 2009: 106). Menurut (Makmun, 2007: 157) adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal senada juga diungkapkan Uno (2009: 22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Indonesia, 2001: 314).

Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2012) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”

Menurut Muhroji dkk (2004:49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (200:241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”

Lebih lanjut Moh. Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut *The Liang Gie* (2002:89) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.

Menurut Oemar Hamalik (2003:120) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar....”.

Menurut Mulyani (dalam Suharsismi dan Lia, 2008:105), “Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistemik dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

Menurut (Syaiful, 2012:19) Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni : “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar

dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar” . Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“Prestasi “ adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,diciptakan,baik secara individual atau kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimism dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

(Syaiful, 2012:20) Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi dan kesenangan masing – masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari sendiri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing – masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “Prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “ Prestasi” adalah “Hasil dari suatu kegiatan “.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan ,hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang dijadikan kepada mereka serta nilai- nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut (Syaiful, 2012:20) Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan , namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan . Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan , diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dari dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya , bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan . Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju

keperkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, dan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan. Hal ini dikemukakan oleh Cronbach dengan pendapatnya, bahwa *learning is show by a change behavior as a result of experience*.

Perubahan yang terjadi dari dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Interaksi yang dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktifitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban.

Ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini tergolong sebagai penelitian kancah atau penelitian lapangan. Sesuai dengan bidangnya, maka kancah peneliti akan berbeda-beda tempatnya. Arikunto (1985 ; 9).

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survei langsung dengan siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban dengan menyebar angket dan melihat nilai raport siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan analisa dari data-data yang diperoleh dan menganalisa dengan statistik dan analisa kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 sampai 3 MI Nurul Huda Ketambul Palang Tuban yang berjumlah 65 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006 : 134) yang menyatakan: "sebagai acuan diambil subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana serta sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko yang digantungkan oleh peneliti".

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 65 siswa-siswi Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban.

Untuk mengetahui korelasi motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi siswa, baik secara parsial maupun simultan maka perlu diadakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda, dengan bantuan computer program SPSS. Dengan analisis Regresi Berganda, maka

akan diketahui apakah ada korelasi variable X1 terhadap Y, variable X2 terhadap Y dan secara bersama-sama korelasi variable X1 dan X2 terhadap Y.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji hipotesis tentang korelasi variable X1 dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut: analisis secara parsial dapat dilihat pada probabilitas koefisien regresi dan sumbangan efektif masing-masing variable tergantung. Hipotesis 1: ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban adalah diterima, karena Hubungan parsial antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) memiliki Nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,461. Karena, jumlah responden (N) sebanyak 65 siswa dan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,2227. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,461 > 0,2227$ ).

Hasil ini sesuai dengan (Suryabrata, 2011:70) yang mengemukakan motifasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motifasi manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu menurut (Alex Sobor, 2003:265). Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam (Alex Sobor, 2003:265). menyebutkan motifasi sebagai suatu istilah genetika yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*need*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Hasil ini sesuai dengan fungsi motivasi belajar siswa yaitu sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Maka, seorang siswa yang belajar itu akan dapat menularkan prestasi yang baik, Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar mereka..

Hipotesis 2: ada korelasi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban adalah diterima, karena Hubungan parsial antara fasilitas belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) memiliki Nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,600. Karena, jumlah responden (N) sebanyak 65 siswa dan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,2227. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,600 > 0,2227$ ).

Hasil ini sesuai dengan pendapat Dalyono (200:241) yang menyatakan bahwa, "kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya."

Lebih lanjut Moh. Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, "Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih

menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hipotesis 3: ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban adalah diterima, karena Hubungan simultan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) memiliki Nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,630. Karena, jumlah responden ( $N$ ) sebanyak 65 siswa dan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,2227. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,630 > 0,2227$ ). Selain itu,  $r_{hitung}$  juga dikategorikan sangat kuat karena berada pada kisaran 0,5 – 1,0.

Hubungan tersebut bisa dilihat dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Dengan demikian, maka siswa secara mandiri bisa belajar dengan tekun dan proses pembelajaran bisa meningkat. Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan akhirnya bisa mempertinggi prestasi belajar siswa.

Menurut Moh. Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sedangkan untuk kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban adalah sebesar 39,7% (bentuk persen dari 0,397) dan sisanya sebesar 60,3% ditentukan/dipengaruhi oleh variabel yang lain.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Hipotesis 1 diterima secara signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. Karena  $r_{hitung}$  (0,461) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,2227), yaitu ( $0,461 > 0,2227$ ). 2) Hipotesis 2 diterima secara signifikan. Hal ini berarti Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. Karena  $r_{hitung}$  (0,600) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,2227), yaitu ( $0,600 > 0,2227$ ). 3) Hipotesis 3 diterima secara signifikan. Hal ini berarti Ada hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama yang tergolong sangat kuat antara motivasi dan fasilitas belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. Hal ini terlihat pada nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,630. Dan dari hasil perhitungan



koefisien determinan diketahui bahwa motivasi dan fasilitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 39,7 % terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban.

Saran dari penelitian ini adalah : 1). Bagi guru, dalam proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik siswa. Ketika motivasi belajar tinggi diharapkan siswa bisa meningkatkan prestasi belajar materi IPS dan dalam proses pembelajaran diharapkan siswa bersikap aktif, interaktif dan mandiri. 2) Bagi sekolah, pihak sekolah sebaiknya menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas belajar sebagai sarana sumber informasi ilmu pengetahuan karena sudah terbukti bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan terhadap prestasi siswa. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu korelasi motivasi dan fasilitas belajar dalam belajar materi IPS terhadap prestasi siswa, hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini.

### **Daftar Pustaka**

- Anni, Chatarina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT MKK UNNES, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV Mandar Maj, Bandung
- Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal. 2004. *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta.
- Danang Wicaksono. 2009. *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Dwi Lathif Kurniawan. 2013. *Pengaruh lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tik kelas x sma n 1 kota mungkid, magelang*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Wahyudi Ra'is. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamzah, B Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hamzah, B Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Sinar Baru, Bandung.
- Laela Istiqomah. 2009. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Mochammad Habiburahman. 2013. Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Garut. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya CV, Bandung.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman, AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Bandar Lampung
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulastri, Siti. 2009. *Siswa berakhlak Mulia Raih Prestasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Uno, Hamzah B.. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. STAIN-Salatiga Press, Salatiga.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press, Ciputat.